

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan-kebutuhan tokoh Onoda Sakamichi menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, berikut kebutuhan-kebutuhan Onoda yang terpenuhi. Pertama, kebutuhan fisiologis Onoda berupa rasa lapar yang terpenuhi dengan selalu tersedianya makanan dan Onoda yang membawa bekal makan siang, serta adanya kantin di sekolah dan juga makanan dan minuman yang sudah dipersiapkan jika pertandingan balap sepeda berlangsung. Kedua, kebutuhan rasa aman. Onoda yang memiliki rasa takut terhadap orang-orang yang pandai berolahraga, menjadikan Onoda menjauhi klub olahraga. Selain itu, adanya kesadaran keselamatan saat bersepeda di jalan dengan menggunakan helm, serta keinginan untuk menjaga tubuh agar tidak sakit. Ketiga, kebutuhan cinta dan rindu yang dimiliki Onoda merupakan keinginannya untuk memiliki teman. Keempat, kebutuhan harga diri. Onoda merasa direndahkan saat guru olahraganya mengatakan dirinya lemah. Onoda yang jarang menerima pujian merasa senang saat Imaizumi memujinya. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan ini Onoda menyadari potensi yang dimilikinya dalam bersepeda dan memiliki keinginan untuk mengasah potensi tersebut.

Pengaruh dari kelima kebutuhan Onoda berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow terhadap motivasi bersepeda Onoda terbagi menjadi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, serta tidak memiliki pengaruh sama sekali. Pengaruh langsung terdapat pada kebutuhan cinta dan rindu dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan cinta dan rindu, keinginan Onoda untuk memiliki

teman, membuatnya memasuki klub balap sepeda mengikuti Imaizumi, Naruko dan Kanzaki. Lalu, pada kebutuhan aktualisasi diri, Onoda yang sadar dengan potensi dirinya dalam bersepeda, memilih masuk ke dalam klub balap sepeda dan mengasah kemampuannya tersebut. Selanjutnya kebutuhan yang berpengaruh secara tidak langsung, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan harga diri. Saat melakukan balap sepeda, Onoda selalu dibekali makanan dan minuman yang telah dipersiapkan klub balap sepeda. Hal ini menjadikan kebutuhan fisiologis berpengaruh secara tidak langsung terhadap motivasinya bersepeda. Selanjutnya, pada kebutuhan harga diri Onoda mendapat pujian dari Imaizumi mengenai potensi dirinya dalam bersepeda. Kebutuhan ini memberikan pengaruh terhadap kebutuhan aktualisasi diri yang mana Onoda menyadari potensinya. Berikutnya kebutuhan rasa aman yang tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap motivasi bersepeda Onoda. Pada kebutuhan ini, Onoda yang tidak ingin memasuki klub olahraga, malah memilih memasuki klub balap sepeda. Sehingga kebutuhan ini tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi Onoda bersepeda.

4.2 Saran

Ke depannya, peneliti berharap penelitian ini dapat lebih lanjut disempurnakan menggunakan tinjauan psikologi dengan menggunakan teori yang lain untuk memahami lebih jauh pengaruh motivasi Onoda bersepeda. Selain itu disarankan juga melakukan penelitian dengan menggunakan tinjauan sosiologi untuk dapat memahami tokoh Onoda secara utuh khususnya dari segi *otaku*.